

**NILAI-NILAI ISLAM WASATHIYAH PADA TEMA ISLAM
NUSANTARA DALAM BUKU TEKS SKI TINGKAT MTS
(STUDI KOMPARASI BUKU SISWA TAHUN 2015
DAN TAHUN 2020)**

Fauzi Ansori Saleh¹, Mahmud Arif²

*Mahasiswa S-2 PAI-SKI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹ Dosen
FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta²*

fauziansori110@gmail.com¹, drmahmud.arif@uin-suka.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan Nilai-nilai Islam Wasathiyah (NISWA) pada tema Islam Nusantara dalam Buku Siswa SKI Tingkat MTS terbitan Kemenag RI Tahun 2015 dan Tahun 2020 serta menjelaskan persamaan dan perbedaan beserta faktor-faktor penyebabnya. Sebagai penelitian pustaka, teknik pengumpulan data penelitian ini melalui dokumentasi dengan teknik analisis isi dalam menganalisa datanya. Hasil penelitian menunjukkan adanya NISWA pada kedua Buku Siswa tersebut. Penelitian ini juga menunjukkan adanya persamaan dalam konteks pengembangan NISWA yang meliputi kuantitas dan jenis NISWA, korespondensi satu-satu beberapa NISWA, spirit dinamisasi dan kreatifitas melalui pengembangan NISWA, penggunaan pendekatan budaya yang konsisten serta pemilihan figur tokoh dalam materi pembelajaran. Adapun perbedaannya terlihat pada kuantitas total NISWA dan fokus pengembangannya pada tiap bab. Faktor-faktor penyebab perbedaan pengembangan NISWA dalam kedua Buku Siswa tersebut meliputi arah paradigma landasan, sumber referensi dan distingsi Islam Nusantara berupa materi tentang pesantren yang hanya terdapat pada Buku Siswa Terbitan Tahun 2020.

Kata Kunci: *Nilai Islam Wasathiyah, Buku Siswa, Islam Nusantara*

Abstract: *These research aims to identify and explain Wasathiyah Islamic Values (NISWA) on the theme of Nusantara Islam in the MTS Level SKI Student Book published by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia in 2015 and 2020 as well as to explain the similarities and differences along with the factors that cause them. As a library research, the data collection technique of this research is through documentation with content analysis techniques in analyzing the data. The results showed that there was NISWA in the two Student Books. This study also shows that there are similarities in the context of NISWA development which include the quantity and type of NISWA, one-to-one correspondence with several NISWA, the spirit of dynamics and creativity through the development of NISWA, the use of a consistent cultural approach and the selection of figures in the learning materials. The difference is seen in the total quantity of NISWA and the focus of its development in each chapter. The factors that cause differences in the development of NISWA in the two Student Books are the direction of the basic paradigm, reference sources and the distinction of Islam Nusantara in the form of material about Islamic boarding schools which is only found in the 2020 Student Book Published.*

Keywords: *Wasathiyah Islamic Values, Student Books, Islam Nusantara*

Pendahuluan

Yusuf al-Qardhawi menyebutkan bahwa keragaman ialah realitas kehidupan dimana manusia dituntut untuk dapat menerimanya serta menindaklanjutinya dengan menjalin jejaring sosial.¹ Dalam konteks Indonesia, pengaplikasian ajaran agama tentang pemaknaan akan keragaman diistilahkan dengan moderasi beragama. Hal ini penting dilakukan mengingat semakin banyaknya aksi-aksi intoleransi di

¹ Yusuf al-Qardhawi, *Ghair al-Muslimin fii Al-Mujtama' al-Islami*, (Mesir: Maktabah al-Adib, 2006), hal. 53.

masyarakat. Survei Wahid Institute menunjukkan adanya trend kenaikan tentang radikalisme dan intoleransi dari waktu ke waktu.²

Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) telah menginisiasi program moderasi beragama, yakni dengan gerakan dalam menghidupkan nilai-nilai Islam moderat yang dikenal sebagai Nilai-nilai Islam Wasathiyah (NISWA). Landasan yuridisnya terdapat pada Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024, pada bagian Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan.³ Oman Fathurahman menjelaskan bahwa saat ini tengah dilakukan penyusunan Peraturan Menteri Agama (PMA) tentang penguatan moderasi beragama.⁴

Terkait dengan pendidikan madrasah, Kemenag RI telah menerbitkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab yang salah satu pointernya mendorong madrasah untuk berinovasi dan melakukan penguatan moderasi beragama.⁵ Komaruddin Amir, dalam Kata Pengantar KMA Nomor 183 Tahun 2019 menjelaskan bahwa salah satu tujuan pemberlakuan KMA tersebut ialah upaya mendorong upaya penumbuhan kesadaran peserta didik akan realitas keberagaman yang ada

² Antara, "Survei Wahid Institut: Intoleransi-Radikalisme Cenderung Naik", *mediaindonesia.com*, <https://mediaindonesia.com/read/detail/284269-survei-wahid-institute-intoleransi-radikalisme-cenderung-naik> (diakses 20 November, 2020).

³ Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, hal. 2.

⁴ Abi Abdul Jabbar, "Kemenag Terus Perkuat Program Moderasi Beragama", *madaninews.id*, <https://www.madaninews.id/11846/kemenag-terus-perkuat-program-moderasi-beragama.html> (diakses 23 November, 2020).

⁵ Ahmad Salim, "KMA 84 Tahun 2020 Dan Moderasi Agama Siswa Madrasah" *almaata.ac.id*, <http://fai.almaata.ac.id/kma-184-tahun-2020-dan-moderasi-agama-siswa-madrasah-oleh-dr-ahmad-salim-m-pd> (diakses, 23 November, 2020).

di Indonesia dan menyikapinya dengan penuh tanggung jawab dan toleran berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar (UUD) 1945.⁶

Sementara itu, terkait dengan moderasi beragama, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), memiliki posisi strategis dalam merespon isu-isu intoleransi dan radikalisme. Hal ini penting dilakukan mengingat banyak kalangan pelajar yang justru menjadi pelaku aksi intoleran. Misalnya pada Januari 2020, seorang siswi SMA di Sragen *dibully* karena siswi tersebut belum berjilbab.⁷ Kasus lain terjadi pada 13 Mei 2018, dimana ada keterlibatan 4 orang anak usia pelajar dalam pemboman gereja di Surabaya.⁸ Kasus-kasus tersebut mengindikasikan masih belum suksesnya internalisasi NISWA di lembaga pendidikan.

Selanjutnya, terkait dengan tema materi Islam nusantara, penulis berpendapat banyak NISWA yang dapat digali dalam materi SKI dengan tema Islam Nusantara. Islam Nusantara menurut Azyumardi Azra dalam Sudarto Murtaufiq secara teritorial mengacu pada *Southeast Asian Muslim*,⁹ yang karakteristik berupa akomodatif, toleran, rileks dan *flowering*.¹⁰ Sejarah mencatat proses Islamisasi yang terjadi di nusantara

⁶ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hal. ii.

⁷ Reza Gunadha, 'Siswi SMA 1 Gemolong Sragen Diteror Pengurus ROHIS, Dipaksa Pakai Jilbab' *ateng.suara.com*, <https://jateng.suara.com/read/2020/01/09/135453/siswi-sma-1-gemolong-sragen-diteror-pengurus-rohis-dipaksa-pakai-jilbab> (diakses 23 November, 2020).

⁸ Tsarina Maharani, "KPAI Kecam Bom Gereja Di Surabaya Yang Libatkan Anak" *news.detik.com*, <https://news.detik.com/berita/d-4019115/kpai-kecam-bom-gereja-di-surabaya-yang-libatkan-anak> (diakses 23 November, 2020).

⁹ Sudarto Murtaufiq, 'The NU Concept of Islam Nusantara in Dealing with Radicalism and Terrorism,' *Madinah Jurnal Studi Islam*, no. 1 (2019): 63.

¹⁰ Azyumardi Azra, *Renaisans Islam Asia Tenggara: Sejarah Wacana dan Kekuasaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. xv.

berjalan secara damai.¹¹ Rumusan Azra tentang Islam Nusantara ini mampu menjelaskan terjadinya interaksi yang harmonis antara Islam sebagai sebuah ajaran agama baru dengan konteks budaya dan kultur masyarakat nusantara.

Penulis melakukan telaah pustaka terhadap hasil penelitian yang telah dipublikasikan yang memiliki relasi dengan tema penelitian ini, antara lain, *Pertama*, Tesis yang ditulis Ade Putri Wulandari, Mahasiswa Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga tahun 2020 berjudul “Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta”.¹² *Kedua*, Tesis berjudul “Penjaga Nilai-nilai Nasional Organisasi Daerah Mahasiswa IAIN Jember (Studi Pembelajaran Wasathiyah di Jong Madura dan Ikatan Keluarga Mahasiswa Pergerakan Bondowoso)” tahun 2019 yang ditulis oleh Heridianto, Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.¹³ Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan, penelitian-penelitian tersebut menitik beratkan pada cara dan implementasi penerapan NISWA di kehidupan pada konteks tempat-tempat tertentu. Belum ditemukan penelitian yang mengkaji tentang NISWA dalam konteks tema Islam Nusantara yang terdapat pada Buku Siswa SKI Tingkat MTS sebagai referensi yang wajib digunakan siswa.

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan NISWA pada tema Islam Nusantara dalam Buku Siswa SKI Tingkat MTS Terbitan Tahun 2015 dan 2020. Penelitian ini juga bertujuan

¹¹ Zakiya Darajat, "Warisan Islam Nusantara", *Buletin Al-Turas*, no. 1 (2020): 79

¹² Ade Putri Wulandari, "Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Umahat Kotagede Yogyakarta", *Tesis*, 2020.

¹³ Heridianto, "Penjaga Nilai-Nilai Nasional Organisasi Daerah Mahasiswa IAIN Jember", *Tesis*, 2019.

untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari kedua Buku Siswa tersebut dalam konteks pengembangan NISWA pada tema Islam Nusantara beserta faktor-faktor penyebabnya.

Metode

Penelitian ini ialah penelitian pustaka dengan pendekatan deskriptif-filosofis. Pendekatan deskriptif yang dimaknai sebagai proses menjelaskan data informasi yang didapatkan, dalam wujud kalimat beserta nukilan data¹⁴ penulis gunakan untuk mendeskripsikan NISWA pada sumber data penelitian. Adapun pendekatan filosofis yang bisa dimaknai sebagai penggunaan cara berpikir filsafat yang analitik-kritis dalam memecahkan masalah¹⁵ penulis gunakan dalam mendeskripsikan NISWA yang tersirat dalam redaksi kalimat pada sumber data penelitian. Adapun sumber data penelitian ini ialah Buku Siswa SKI Tingkat MTS kelas IX, terbitan Kemenag RI Tahun 2015 dan Tahun 2020.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yakni dengan membaca dan menelaah sumber data yang meliputi penyiapan data, pengklasifikasikan satuan analisis, pembuatan kategori, yakni NISWA yang terkandung pada materi dengan tema Islam Nusantara pada sumber penelitian, *coding* terhadap kandungan NISWA yang terdapat pada sumber data penelitian.

Penulis menggunakan teknik analisis isi yang menurut Klaus Krippendorff didefinisikan sebagai teknik menarik kesimpulan dalam

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 6.

¹⁵ Peter Connolly, terjemahan, *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LKiS, 2012), hal. 238.

sebuah penelitian yang dapat dicontoh dan valid datanya.¹⁶ Analisis isi yang penulis lakukan ialah membedah narasi dan porsi uraian yang terdapat pada sumber data. Analisis isi ini juga digunakan untuk mengetahui dan merumuskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan dalam pengembangan NISWA pada sumber data penelitian.

Adapun terkait dengan komparasi, penulis menggunakan logika berpikir induktif-komparatif. Teknik induktif yang didefinisikan sebagai logika berfikir yang bertolak dari hal-hal yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum¹⁷ penulis gunakan dalam membedah dan mengklasifikasi NISWA yang terdapat pada sumber penelitian. Adapun teknik komparasi yang berarti membandingkan relasi dari dua hal sehingga secara tegas teridentifikasi persamaan dan perbedaannya¹⁸ penulis gunakan dalam mengkomparasikan NISWA yang terdapat pada sumber data penelitian, setelah sebelumnya NISWA pada kedua Buku Siswa tersebut dirumuskan dan diklasifikasikan.

Hasil dan Pembahasan

Konsepsi Nilai-nilai Islam Wasathiyah (NISWA)

Fraenkel berpendapat bahwa nilai merupakan suatu ide atau konsep tentang sesuatu yang berharga dalam kehidupan manusia.¹⁹ Beck mengatakan *values is those things (objects, activities, experiences, etc.)*

¹⁶ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi: Pengantar, Teori dan Metodologi* (Jakarta: Rajawali, 1991), hal. 15.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1980), hal. 4.

¹⁸ Anton Baker dan Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 60.

¹⁹ Jack R. Fraenkel, *How to Teach About Value an Analisic Approach*, (New Jersey: Prentice Hall Inc Englewood Clifts, 1977), hal. 6.

which on balance promote human wellbeing.²⁰ Dengan demikian, nilai dapat dipahami sebagai realitas abstrak yang digunakan manusia sebagai dasar dalam bertindak sehingga kehidupannya menjadi bermakna.

Kata *wasathiyah* diambil dari akar kata *wasath* yang oleh al-Asfahani dimaknai di tengah.²¹ Al-Quran mempergunakan kata ini dalam bentuk yang berbeda-beda, namun pada konteks makna linguistik yang sama.²² Shukri Hanafi menjelaskan, kata *wasath* bermakna adil.²³ Atas dasar tersebut, moderasi menyiratkan tindakan dalam keadilan dan keserasian.²⁴ Sehingga secara bahasa, Islam Wasathiyah dapat dimaknai Islam pertengahan, tidak condong untuk meremehkan ataupun berlebihan.

Dalam konteks Indonesia, istilah *Islam Wasathiyah* senada dengan moderasi Islam yang oleh Muhammad Amin dimaknai sebagai usaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan.²⁵ Mubarak dan Rustam menyatakan moderasi Islam memberikan perspektif dalam memandang Islam di Indonesia berupa penghargaan ataskeragaman.²⁶

Pada awal Mei 2018, di Bogor Jawa Barat, berlangsung *High Level Consultation of World Moslem's Scholars on Wasatiyyat Islam*,

²⁰ Beck C., *Better Schools a Values Perspective*, (London: Falmer Press, 1990), hal. 2.

²¹ Ar-Raghib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat Al-Alfadz al-Quran* (Beirut: Dar al-Fikr, 2009), hal. 869.

²² Nuuran Davids, "Islam, Moderation, Radicalism and Justly Balanced Communities", *Journal of Muslim Minority Affairs*, no. 3 (2017): 1

²³ Mohammad Hashim Kamali, "The Wasathiyah (Moderation) Concept in Islamic Epistemology: A Case Study of Its Implementation in Malaysia " *International Journals of Humanities And Social Science*, no. 9 (2015): 54

²⁴ Mohammad Hashim Kamali, *The Middle Path of Moderation Is Islam: The Quranic Principle of Wasatiyyah* (Oxford: Oxford University, 2015), hal. 9.

²⁵ Abdur Rauf Muhammad Amin, "Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam," *Al-Qalam*, no. 3 (2014): 24

²⁶ Ahmad Agis Mubarak and Diaz Gandara Rustam, "Islam Nusantara: Moderasi Islam di Indonesia", *Journal of Islamic Studies and Humanities*, no. 2 (2018): 154

yang menghasilkan *Bogor Message* yakni seruan untuk menjunjung tinggi NISWA, yang dijelaskan oleh Sasongko dan Muhyidin dalam Ramadhan dan Syauiqillah terdiri atas 7 nilai, yakni *Tawassuth* (di tengah-tengah), *I'tidal* (teguh pendirian), *Tasamuh* (toleran), *Syura* (musyawarah), *Ishlah* (damai), *Qudwah* (keteladanan) dan *Muwathanah* (cinta tanah air).²⁷ Adapun Muqowim menambahkan NISWA lainnya, yakni *Tawazun* (objektif), *Musawah* (egaliter), *Aulawiyah* (pengutamaan prioritas), *Tahadhur* (keadaban publik), *Tathawwur* (dinamis) dan *Ibtikar* (kreatif).²⁸

Identifikasi NISWA pada Buku Siswa SKI Kelas IX Terbitan Tahun 2015 dan Tahun 2020

Setelah melakukan penelusuran, penelaahan, pengklasifikasian dan analisa terhadap isi materi yang terdapat dalam Buku Siswa SKI Kelas IX Tingkat MTS Terbitan Tahun 2015 dan Tahun 2020 maka NISWA yang teridentifikasi tersaji pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 1
Kompilasi Komparatif NISWA pada Tema Islam Nusantara dalam Buku Siswa SKI Kelas IX Tingkat MTS Tahun Terbit 2015 dan Tahun 2020

No	Kateori NISWA	Terbitan Tahun 2015		Terbitan Tahun 2020	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Tawassuth	13	3.96 %	10	2.98 %
2	I'tidal	49	14.94 %	45	13.39 %
3	Tasamuh	16	4.88 %	15	4.46 %
4	Syura	3	0.91 %	3	0.89 %
5	Ishlah	9	2.74 %	7	2.08 %
6	Qudwah	28	8.54 %	24	7.14 %
7	Muwathanah	7	2.13 %	10	2.98 %

²⁷ Jelang Ramadhan dan M Syauiqillah, "An Order to Build the Resilience in the Muslim World Againsts Islamophobia: The Advantage of Bogor Message in Diplomacy World & Islamic Studies", *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, no. 2 (2018): 149

²⁸ Elfa Tsurayya dkk, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran SKI*, (Yogyakarta: Dialektika, 2020), hal. 9.

8	Tawazun	13	3.96 %	17	5.06 %
9	Musawah	13	3.96 %	12	3.57 %
10	Aulawiyah	39	11.89 %	40	11.90 %
11	Tahadhur	15	4.57 %	15	4.46 %
12	Tathawwwur	64	19.51 %	71	21.13 %
13	Ibtikar	59	17.99 %	67	19.94 %
	Jumlah	328	100 %	336	100 %

Berdasarkan Tabel 1, maka pada Buku Siswa SKI Kelas IX Tingkat MTS Tahun Terbit 2015 dan 2020 terdapat 13 NISWA, yakni *Tawassuth, I'tidal, Tasamuh, Syura, Ishlah, Qudwah, Muwathanah, Tawazun, Musawah, Aulawiyah, Tahadhur, Tathawwwur* dan *Ibtikar*.

Persamaan NISWA pada Tema Islam Nusantara dalam Buku Siswa SKI Kelas IX Tingkat MTS Terbitan Tahun 2015 dan Tahun 2020

1. Komponen NISWA yang Teridentifikasi

Berdasar pada hasil identifikasi yang telah dilakukan atas NISWA yang terdapat pada Buku Siswa SKI Kelas IX Tingkat MTS Terbitan Tahun 2015 dan Tahun 2020, didapatkan data bahwa ketiga belas NISWA seluruhnya tercantum pada kedua Buku Siswa tersebut. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengembangan NISWA dalam materi SKI Kelas IX pada tema Islam Nusantara telah dilakukan dengan baik. Hal ini sekaligus mengindikasikan keseriusan Kemenag RI untuk menghadirkan wajah Islam Moderat melalui pengembangan NISWA.

Selanjutnya Nizar Ali menyatakan bahwa penguatan moderasi beragama harus terus dilakukan dengan memperhatikan empat hal, yakni penguatan komitmen kebangsaan dengan ketaatan kepada konstitusi, penguatan toleransi antar dan intern umat beragama, anti terhadap segala bentuk kekerasan serta keramahan dan keterbukaan

terhadap tradisi yang tidak bertentangan dengan ajaran agama.²⁹ Keempat hal tersebut menjadi tanggung jawab seluruh komponen bangsa, termasuk dunia pendidikan madrasah.

2. Pengembangan Kuantitas Komponen NISWA

Dengan memperhatikan tabel 1, maka didapatkan data bahwa terdapat dua NISWA yang secara kuantitas jumlahnya sama, baik yang terdapat pada Buku Siswa SKI Kelas IX Terbitan Tahun 2015 maupun Tahun 2020. Kedua nilai tersebut ialah *Syura* dan *Tahadhur*, dimana nilai *Syura* teridentifikasi masing-masing sebanyak 3 buah, sedangkan dan nilai *Tahadhur* sebanyak 15 buah.

Disamping itu, terdapat pula NISWA yang secara kuantitas teridentifikasi hampir sama jumlahnya. Nilai-nilai tersebut ialah *Tasamuh*, dimana pada Buku Siswa SKI Terbitan Tahun 2015 teridentifikasi sebanyak 16 buah, sedangkan pada Buku Siswa Terbitan Tahun 2020 teridentifikasi sebanyak 15 buah. Nilai *Musawah* juga demikian, yakni 13 buah pada Buku Siswa SKI Terbitan Tahun 2015 dan 12 buah pada Buku Siswa SKI Terbitan Tahun 2020. Demikian pula nilai *Aulawiyah* yang teridentifikasi sebanyak 39 buah pada Buku Siswa SKI Terbitan Tahun 2015 dan 40 buah pada Buku Siswa SKI Terbitan Tahun 2020.

3. Spirit Dinamisasi dan Kreatifitas melalui Pengembangan Nilai *Tathawwur* dan *Ibtikar*

Berdasar pada tabel 1, terdapat dua nilai yang teridentifikasi lebih dari 50 buah, yakni nilai *Tathawwur* dan *Ibtikar*. Pada Buku Siswa SKI Kelas IX terbitan Tahun 2015, nilai *Tathawwur*

²⁹ Muhyidin, "Sekjen Kemenag Ajak Perkuat Moderasi Beragama", *republika.co.id*, <https://m.republika.co.id/berita/qp9iy9335/sekjen-kemenag-ajak-perkuat-moderasi-beragama> (diakses 1 Mei 2021).

teridentifikasi sebanyak 64 buah, sedangkan nilai *Ibtikar* sebanyak 71 buah. Adapun pada Buku Siswa SKI Kelas IX terbitan Tahun 2020, nilai *Tathawwur* teridentifikasi sebanyak 59 buah, sedangkan nilai *Ibtikar* sebanyak 67 buah. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa kedua Buku Siswa tersebut mengusung paradigma kedinamisan dan kreatifitas melalui pengembangan nilai *Tathawwur* dan *Ibtikar*.

4. Orientasi *Cultural Approach* dalam Konteks Distingsi Islam Nusantara

Islam Nusantara menjadi khas jika dibandingkan dengan Islam di wilayah lain karena proses Islamisasi yang berjalan dengan damai dengan pendekatan budaya yang mendominasi. Dalam hal ini, Ibnu Bathuthah dan Thomas W. Arnold sebagaimana dijelaskan oleh Fuad Masykur menjelaskan bahwa eminensi peradaban lebih berpengaruh dalam proses konversi massal menjadi seorang muslim dibandingkan dengan faktor pemahaman teologis. Bahkan dengan melihat Atlas Kosmos Muslim, didapatkan data bahwa dua pertiga warga muslim berkonversi dari agama lamanya dengan cara damai. Hanya sepertiga dari penduduk muslim yang berkonversi dari jalan politik-militer.³⁰

Jika dicermati, pengembangan NISWA yang terdapat dalam Buku Siswa SKI Kelas IX Tingkat MTS pada tema Islam Nusantara baik yang diterbitkan pada tahun 2015 maupun tahun 2020 meletakkan semangat pendekatan kultural yang terurai pada bab dan materi pada kedua Buku Siswa tersebut. Dengan kata lain, seiring dengan berkembangnya pemahaman keislaman transnasional yang cenderung tidak ramah dengan unsur budaya lokal, kedua Buku Siswa ini konsisten dari perspektif kesejarahan Islam di Nusantara dalam hal

³⁰ Fuad Masykur, "Jalan Damai Dakwah Islam di Nusantara", *PERADA: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, vol. 2 (2019): 98

meletakkan dasar-dasar metodologi dakwah Islam Nusantara yang damai dan ramah terhadap budaya lokal melalui proses akulturasi budaya pada tiap bab serta materi pembelajaran. Konsistensi tersebut diharapkan akan berdampak pada out put pembelajaran berupa sikap siswa yang kuat keyakinan dan pemahaman keberagamaannya, namun tetap kokoh dan bangga dengan jati diri budaya bangsanya.

5. Pemilihan Figur Tokoh dalam Materi Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan terhadap figur tokoh yang dimunculkan dalam materi pembelajaran, terdapat beberapa tokoh yang sama-sama dimunculkan dalam kedua Buku Siswa tersebut. yakni Walisongo, Syekh Abdur Rauf Singkel, Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari, KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan.

Pemilihan tokoh-tokoh tersebut tentu memiliki dasar tertentu. Paling tidak sumbangsih yang telah diberikan oleh tokoh-tokoh tersebut, baik kepada bangsa dan agama telah memberikan nilai positif bagi dakwah Islam di Indonesia. Hal lain yang dapat diamati ialah tokoh-tokoh tersebut merepresentasikan para ulama yang moderat dengan paham *ahlus sunnah wal jama'ah*.

Perbedaan NISWA pada Tema Islam Nusantara dalam Buku Siswa SKI Kelas IX Tingkat MTS Terbitan Tahun 2015 dan Tahun 2020

1. Pengembangan Kuantitas Komponen NISWA

Jika dilihat dari sisi kuantitas, NISWA yang teridentifikasi dalam kedua Buku Siswa tersebut ialah 328 buah pada Buku Siswa SKI MTS Kelas IX Terbitan Tahun 2015 dan 336 buah pada Buku Siswa SKI MTS Kelas IX Terbitan Tahun 2020. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat penambahan jumlah NISWA yang dikembangkan pada Buku Siswa SKI Kelas IX Terbitan Tahun 2020 sebanyak 8 buah.

Margin 8 buah memang bukan angka yang banyak, namun hal ini mengandung makna bahwa pengembangan NISWA dalam buku Buku Siswa SKI Kelas IX telah dilakukan meskipun secara kuantitas selisihnya belum banyak.

Adapun jika pengembangan kuantitas tiap NISWA dibedah secara detail, terdapat dinamisasi yang tidak konsisten antara Buku Siswa SKI Kelas IX Terbitan Tahun 2015 dan Tahun 2020. Dalam hal ini, terdapat NISWA yang teridentifikasi lebih banyak pada Buku Siswa SKI Kelas IX Terbitan Tahun 2020 dibandingkan dengan buku Terbitan Tahun 2015. Nilai-nilai tersebut ialah *Muwathanah*, *Tawazun*, *Aulawiyah*, *Tatahawwur* dan *Ibtikar*. Di sisi lain terdapat NISWA yang teridentifikasi lebih sedikit pada Buku Siswa SKI Kelas IX Terbitan Tahun 2020 dibandingkan dengan buku Terbitan Tahun 2015, yakni *Tawassuth*, *I'tidal*, *Tasamuh*, *Ishlah*, *Qudwah* dan *Musawah*.

Berdasar analisis tersebut juga didapatkan data bahwa jumlah kuantitas tiap NISWA pada Buku Siswa SKI Kelas IX Tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami kenaikan jumlah pada 5 buah nilai, yakni *Muwathanah*, *Tawazun*, *Aulawiyah*, *Tatahawwur* dan *Ibtikar*. Adapun penurunan kuantitas tiap NISWA pada Buku Siswa SKI Kelas IX Tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2015 terjadi pada 6 nilai, meliputi *Tawassuth*, *I'tidal*, *Tasamuh*, *Ishlah*, *Qudwah* dan *Musawah*. Sedangkan nilai *Syura* dan *Tahadhur*, kuantitasnya sama antara kedua Buku Siswa tersebut. Berangkat dari analisis tersebut, maka selayaknya ke depan hal ini menjadi catatan. Meskipun terjadi kenaikan jumlah NISWA yang teridentifikasi pada Buku Siswa SKI Kelas IX Tahun Terbit 2020, namun terdapat 6 nilai yang kuantitasnya justru mengalami penurunan. Hal ini sebaiknya

ditindaklanjuti, mengingat idealnya output NISWA pada Buku Siswa berbanding lurus dengan jumlah nilai yang terkandung pada materi.

2. Fokus Pengembangan NISWA pada Tiap Bab

Sebagai catatan, Buku Siswa SKI Kelas IX Tingkat MTS Tahun Terbit 2015 terdiri atas 14 bab, sedangkan Buku Terbitan Tahun 2020 terdiri atas 7 Bab. Adapun perbandingan bab-bab pada kedua Buku Siswa tersebut berdasarkan tema beserta kuantitas NISWA yang dominan di dalamnya tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2
Korespondensi Tema dan NISWA Dominan dalam Buku Siswa SKI Kelas IX Tingkat MTS Terbitan Tahun 2015 dan 2020

No	Tema	Terbitan Tahun 2015		Terbitan Tahun 2020	
		Bab	NISWA Dominan	Bab	NISWA Dominan
1	Sejarah Islam di Nusantara	Bab 1	Tasamuh	Bab I	Tathawwur
2	Kerajaan Islam Nusantara	Bab 2	Ibtikar	Bab II	Tathawwur
3	Tradisi Islam dan Kearifan Lokal Nusantara	Bab 8 - Bab 14	Tathawwur	Bab IV	Ibtikar
4	Walisonga	Bab 3	I'tidal	Bab V	Tathawwur
5	Syaikh AR Singkel dan Syaikh Muh Arsyad al-Banjari	Bab 4 dan Bab 5	I'tidal	Bab V	Tathawwur
6	Biografi Tokoh Pendiri Organisasi Keagamaan di Indonesia	Bab 6 dan Bab 7	Tathawwur	Bab VII	I'tidal
7	Peran Pesantren dalam Dakwah Islam di Indonesia	--	--	Bab III	Qudwah

Berdasarkan data tabel 2,terdapat korespondensi tema antar bab antara Buku Siswa SKI Kelas IX Tingkat MTS Terbitan Tahun 2015 dengan Terbitan Tahun 2020, dengan NISWA yang mendominasi sebagai berikut: Pertama, Bab 2 pada Buku Siswa

terbitan Tahun 2015 dengan NISWA dominan *Ibtikar*, berkorespondensi dengan Bab II SKI Kelas IX Tingkat MTS Terbitan Tahun 2020 dengan *Tathawwur* sebagai NISWA dominannya. Kedua, Bab 3 dari Buku Siswa Terbitan Tahun 2015 dengan NISWA dominan *I'tidal* berkorespondensi dengan Bab II SKI Kelas IX Tingkat MTS Terbitan Tahun 2020 NISWA dimana NISWA dominannya ialah *Tathawwur*. Ketiga, Bab 4 dan Bab 5 dari Buku Siswa Terbitan Tahun 2015, dimana *Qudwah* menjadi NISWA dominan, berkorespondensi dengan tema pada Bab VI di Buku Siswa Terbitan Tahun 2020 dengan *Tathawwur* sebagai NISWA dominannya. Keempat, Bab 6 dan Bab 7 dari Buku Siswa Terbitan Tahun 2015 dengan *Tathawwur* sebagai NISWA dominannya berkorespondensi dengan tema pada Bab VII di Buku Siswa Terbitan Tahun 2020 dimana *I'tidal* sebagai NISWA dominannya. Kelima, Bab 8 sampai dengan Bab 14 dari Buku Siswa Terbitan Tahun 2015 yang memiliki NISWA dominan *Tathawwur*, berkorespondensi dengan tema pada Bab IV di Buku Siswa Terbitan Tahun 2020 dengan *Ibtikar* sebagai NISWA dominannya.

Faktor-faktor Penyebab Perbedaan Pengembangan NISWA dalam Buku Siswa SKI Kelas IX Tingkat MTS Terbitan Tahun 2015 dan Tahun 2020

1. Penekanan Arah Paradigma Landasan

Penyusunan Buku Siswa SKI Kelas IX, baik terbitan Tahun 2015 maupun Tahun 2020 didasarkan pada kebijakan yang diambil oleh Kemenag RI dalam menyusun kurikulum PAI dan Bahasa Arab yang tertuang dalam KMA Nomor 165 Tahun 2014 dan KMA Nomor 183 Tahun 2019. Meskipun secara umum tidak ada perubahan yang signifikan, namun terdapat perbedaan pada penekanan arah paradigma yang dituju dari kedua KMA tersebut.

Penyusunan KMA Nomor 165 Tahun 2014 dilandasi konteks perubahan yang terjadi dengan cepat. Untuk itu, diperlukan adanya pengembangan kurikulum untuk mengatasi bermacam tantangan dari dalam maupun dari luar.³¹ Adapun pengembangan Kurikulum PAI pada KMA bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif dan inovatif serta berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³²

Sementara itu, KMA Nomor 183 Tahun 2019 diarahkan untuk mensetting profil lulusan madrasah yang berkompeten dalam menjawab perubahan guna membangun peradaban bangsa. KMA ini juga diarahkan dalam menumbuhkan kesadaran akan realitas kehidupan yang plural dalam konteks kebangsaan dan kemanusiaan dalam kerangka NKRI.³³ Dengan adanya perbedaan penekanan arah paradigma pada kedua KMA tersebut berimplikasi pada perbedaan pengembangan NISWA yang terdapat pada Siswa SKI Kelas IX Tingkat MTS terbitan tahun 2015 dan tahun 2020.

2. Sumber Referensi

Berdasarkan pengamatan terhadap daftar pustaka, referensi yang digunakan pada Buku Siswa SKI Kelas IX Tingkat MTS terbitan Tahun 2015 sejumlah 19 buah,³⁴ sedangkan pada Buku Siswa terbitan

³¹ *Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hal. 1.

³² *Ibid.*

³³ *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019*), hal. 4-6.

³⁴ M. Mahbubi, *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2015), hal. 143.

Tahun 2020, referensinya sebanyak 21 buah.³⁵ Terdapat perbedaan sumber referensi pada kedua Buku Siswa tersebut, dimana sumber referensi yang dimaksud hanya digunakan pada salah satu Buku Siswa. Hal ini secara lengkap tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3
Komparasi Referensi dalam Buku Siswa SKI Kelas IX
Terbitan Tahun 2015 dan Tahun 2020

No	Terbitan Tahun 2015	Terbitan Tahun 2020
1	<i>Atlas Walisanga</i> , penulis Agus Sunyoto, diterbitkan oleh Pustaka Iman pada 2014	<i>Ensiklopedi Islam</i> , anonim, diterbitkan oleh Ichtiar Baru Van Hoeve pada 1993
2	<i>Akar Sejarah Etika Pesantren di Nusantara</i> , penulis Agus Irawan, diterbitkan oleh Pustaka Iman pada 2018	<i>Ringkasan Syarah Arba'in An-Nawawi</i> , penulis Abu Isa Abdullah bin Salam, diterbitkan Ichtiar Baru Van Hoeve pada 2004
3	<i>Muhammadiyah Itu NU</i> , penulis Muchammad Ali Shodiqin. diterbitkan oleh Mizan Publika pada 2013	Ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia, anonim, diterbitkan pada 2004
4	<i>Syarah Hadits Arba'in</i> , penulis, diterbitkan oleh Pustaka at-Tibyan	--
5	<i>Menemukan Peradaban</i> , penulis Hasan Muarif Ambary, diterbitkan oleh Logos Wacana Ilmu pada 1998	--

Adanya perbedaan pengambilan sumber referensi pada Buku Siswa Siswa SKI Kelas IX Tingkat MTS terbitan tahun 2015 dan tahun 2020 berdampak pada adanya perbedaan pengembangan dan jenis NISWA pada kedua Buku Siswa tersebut.

3. Pesantren sebagai Satu Bentuk Distingsi Islam Nusantara

³⁵ M. Kholiluddin, *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat KKSK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2020), hal. 146-147.

Menurut Azyumardi Azra, satu diantara ciri spesifik yang menjadi wajah dari Islam Nusantara ialah akomodatif,³⁶ dimana Islam nusantara mampu menyerap unsur-unsur budaya lokal yang telah mengakar dan menampilkan wajah baru baik dalam bentuk akulturasi maupun asimilasi. Satu diantara bentuk akomodasi tersebut terlihat pada wajah pesantren, yang oleh Agus Sunyoto dijelaskan bahwa sistem pendidikan pesantren merupakan perpaduan harmonis antara ajaran Islam dengan unsur Hindu, Buddha dan Kapitan yang ada pada masyarakat Jawa.³⁷

Materi tentang pesantren hanya terurai dalam Buku Siswa SKI Kelas IX Tingkat MTS Terbitan Tahun 2020. Implikasinya ialah terdapatnya NISWA dalam materi tentang pesantren dalam Buku Siswa ini dimana nilai *Qudwah* menjadi nilai yang dominan. Pencantuman materi tentang pesantren ini menjadi akses bagi siswa untuk mengetahui dan memahami pesantren sehingga dapat menjadi referensi pembandingan dan penyeimbang dengan model pendidikan lain dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Simpulan

Buku Siswa SKI Kelas IX Tingkat MTS yang diterbitkan oleh Kemenag RI pada tahun 2015 dan tahun 2020 memuat tema Islam Nusantara dan didalamnya terkandung NISWA yang teridentifikasi masing-masing berjumlah 13 buah meliputi *Tawassuth, I'tidal, Tasamuh, Syura, Ishlah, Qudwah, Muwathanah, Tawazun, Musawah, Aulawiyah, Tahadhur, Tahthawwur* dan *Ibtikar*.

³⁶Azyumardi Azra, *Renaissance Islam Asia Tenggara:*, hal. xv.

³⁷Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo*, (Tangerang Selatan: Pustaka Iman, 2016).

Persamaan pengembangan NISWA pada kedua Buku Siswa tersebut terlihat dari 4 hal. *Pertama*, Kesamaan kuantitas dan jenis NISWA yang dikembangkan. *Kedua*, Kesamaan kuantitas beberapa NISWA yang saling berkorespondensi satu-satu. *Ketiga*, Spirit dinamisasi dan kreatifitas yang ditonjolkan melalui pengembangan nilai Tathawwur dan Ibtikar. *Keempat*, Konsistensi pengembangan NISWA melalui pendekatan budaya dalam tiap bab dan materi. Adapun perbedaannya terlihat pada: *Pertama*. Kuantitas NISWA yang dikembangkan, dimana pada Buku Siswa SKI Kelas IX Tahun Terbit 2015 terdapat 328 NISWA, sedangkan Buku Siswa SKI Kelas IX Tahun Terbit 2020 terdapat 336 NISWA. *Kedua*, Fokus Pengembangan NISWA pada tiap bab. Pada Buku Siswa SKI Kelas IX Tahun Terbit 2015, pengembangan NISWA pada Bab 1 didominasi nilai Tasamuh, Bab 2 didominasi nilai Ibtikar, Bab 3 didominasi oleh nilai I'tidal, Bab 4 dan Bab 5 didominasi nilai Qudwah, Bab 6 dan Bab 7 didominasi nilai Tathawwur dan Bab 8 sampai dengan Bab 14 didominasi nilai Tathawwur. Adapun dalam Buku Siswa SKI Kelas IX Tahun Terbit 2020 pada bab I didominasi nilai Tasamuh, bab II didominasi nilai Tathawwur, bab III didominasi nilai Qudwah, bab IV didominasi nilai Ibtikar, bab V didominasi nilai Tathawwur, bab VI didominasi nilai Tathawwur dan pada bab VII didominasi nilai I'tidal.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab perbedaan pengembangan NISWA pada kedua Buku Siswa tersebut meliputi: *Pertama*, Arah Paradigma Landasan, dimana Buku Siswa SKI Kelas IX Tingkat MTS Tahun Terbit 2015 didasarkan pada KMA Nomor 165 Tahun 2014. Adapun Buku Siswa SKI Kelas IX Tingkat MTS Tahun Terbit 2020 didasarkan pada KMA Nomor 183 Tahun 2019. *Kedua*, Sumber Referensi, dimana terdapat 8 sumber referensi yang berbeda dari kedua

Fauzi Ansori Saleh: *Nilai-nilai Islam Wasathiyah...*

Buku Siswa tersebut. *Ketiga*, Distingsi Islam Nusantara berupa materi tentang pesantren yang secara eksplisit dituangkan pada Buku Siswa SKI Kelas IX Tingkat MTS Tahun Terbit 2020 dan tidak ditemukan pada Buku Siswa SKI Kelas IX Tingkat MTS Tahun Terbit 2015.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Asfahani, Ar-Raghib. *Mu'jam Mufradat Al-Alfadz Al-Quran*, Beirut: Dar al-Fikr, 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Ghair al-Muslimin fii al-Mujtama' al-Islami*, Mesir: Maktabah al-Adib, 2006.
- Amin, Abdur Rauf Muhammad, "Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam", *Al-Qalam*, no. 3 (2014): 24
- Antara, Survei Wahid Institute: Intoleransi-Radikalisme Cenderung Naik”, *mediaindonesia.com*, <https://mediaindonesia.com/read/detail/284269-survei-wahid-institute-intoleransi-radikalisme-cenderung-naik> (diakses 20 November, 2020).
- Azra, Azyumardi. *Renaissans Islam Asia Tenggara: Sejarah Wacana dan Kekuasaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Baker, Anton, dan Charis Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Beck C. *Better Schools A Values Perspective*, London: Falmer Press, 1990.
- Connolly, Peter. terjemahan, *Aneka Pendekatan Studi Agama* Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Darajat, Zakiya, "Warisan Islam Nusantara", *Buletin Al-Turas*, no. 1 (2020): 79
- Davids, Nuuran, "Islam, Moderation, Radicalism and Justly Balanced Communities", *Journal of Muslim Minority Affairs*,

Fauzi Ansori Saleh: *Nilai-nilai Islam Wasathiyah...*

no. 3 (2017): 1

Fraenkel, Jack R. *How to Teach About Value and Analytic Approach*, New Jersey: Prentice Hall Inc Englewood Cliffs, 1977.

Gunadha, Reza, "Siswi SMA 1 Gemolong Sragen Diteror Pengurus ROHIS, Dipaksa Pakai Jilbab", *jateng.suara.com*, <https://jateng.suara.com/read/2020/01/09/135453/siswi-sma-1-gemolong-sragen-diteror-pengurus-rohis-dipaksa-pakai-jilbab> (diakses 23 November, 2020).

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1980.

Heridianto, "Penjaga Nilai-nilai Nasional Organisasi Daerah Mahasiswa IAIN Jember", *Tesis*, 2019.

Jabbar, Abi Abdul, "Kemenag Terus Perkuat Program Moderasi Beragama", *madaninews.id*, <https://www.madaninews.id/11846/kemenag-terus-perkuat-program-moderasi-beragama.html> (diakses 23 November, 2020).

Kamali, Mohammad Hashim, "The Wasathiyah (Moderation) Concept in Islamic Epistemology: A Case Study of Its Implementation in Malaysia", *International Journals of Humanities and Social Science*, no. 9 (2015): 154

Kamali, Mohammad Hashim. *The Middle Path of Moderation in Islam: The Quranic Principle of Wasatiyyah*, Oxford: Oxford University Press: Oxford University Press, 2015.

Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab, Jakarta: Kementerian Agama, 2014.

Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang

Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, Jakarta: Kementarian Agama Republik Indonesia, 2019.

Kholiluddin, M., *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Direktorat KKSK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2020.

Krippendorff, Klaus. *Analisis Isi: Pengantar, Teori dan Metodologi*, Jakarta: Rajawali, 1991.

Maharani, Tsarina, "KPAI Kecam Bom Gereja di Surabaya yang Libatkan Anak", *news.detik.com*, <https://news.detik.com/berita/d-4019115/kpai-kecam-bom-gereja-di-surabaya-yang-libatkan-anak> (diakses 23 November, 2020).

Mahbubi, M., *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2015.

Masykur, Fuad, "Jalan Damai Dakwah Islam di Nusantara", *PERADA: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, vol. 2 (2019): 98

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Mubarok, Ahmad Agis, dan Diaz Gandara Rustam, "Islam Nusantara: Moderasi Islam di Indonesia", *Journal of Islamic Studies and Humanities*, no. 2 (2018): 154

Muhyidin, "Sekjen Kemenag Ajak Perkuat Moderasi Beragama", *republika.co.id*, <https://m.republika.co.id/berita/qp9iy9335/sekjen-kemenag-ajak-perkuat-moderasi-beragama> (diakses 1 Mei 2021)

Murtaufiq, Sudarto, "The NU Concept of Islam Nusantara in

Dealing with Radicalism and Terrorism.” *Madinah Jurnal Studi Islam*, no. 1 (2019): 63

Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024

Ramadhan, Jelang, dan M. Syaquillah, "An Order to Build the Resilience in the Muslim World Againsts Islamophobia: The Advantage of Bogor Message in Diplomacy World & Islamic Studies", *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, no. 2 (2018): 149

Salim, Ahmad, "KMA 84 Tahun 2020 dan Moderasi Agama Siswa Madrasah" *almaata.ac.id*, <http://fai.almaata.ac.id/kma-184-tahun-2020-dan-moderasi-agama-siswa-madrasah-oleh-dr-ahmad-salim-m-pd> (diakses, 23 November, 2020)

Sunyoto, Agus. *Atlas Walisongo*, Tangerang Selatan: Pustaka Iman, 2016.

Tsuroyya, Elfa dkk. *Implementasi Modarasi Beragama dalam Mata Pelajaran SKI*, Yogyakarta: Dialektika, 2020.

Wulandari, Ade Putri, "Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Umahat Kotagede Yogyakarta", *Tesis*, 2020.